

dengan menunjukkan kematian seseorang, yang menjadi katalisator konflik yang terjadi dalam cerita diantara Ibu dan Noel.

Dengan menggunakan teknik musing Barrington (2020), penulis mampu membangun setup dengan tema dan makna emosional yang dekat dengan pengalaman sutradara. Penulis mentransfer ingatan lama sutradara menjadi adegan yang menarik perhatian, begitu juga memperkenalkan karakter secara natural. Penulis mampu membangun resolution dengan menutup cerita menggunakan pengalaman sutradara dalam penutupan konflik keluarganya. Berdasarkan kehidupan sutradara, penulis berhasil menangkap kedekatan cerita dengan kejadian nyata tanpa menyusun kejadian secara kronologis atau akurat. Teknik musing menganjurkan penulis untuk mengambil inti dari pengalaman daripada kejadian pengalaman itu sendiri. Hasilnya, penulis membentuk awal cerita yang kuat, diikuti dengan akhir cerita yang layak, berdasarkan pengalaman sutradara yang dibentuk ulang menggunakan teknik musing. Sehingga penulis dapat menulis cerita tanpa halangan writer's block dengan menyusun cerita berdasarkan pengalaman emosional tersebut.

Dengan menggunakan teori segitiga emosional dari teori sistem keluarga Bowen (1978), penulis mampu membangun konflik antara tiga anggota. Karena teori berfokus dengan unit tiga anggota keluarga, penulis dapat dengan mudah mereplika hubungan antar anggota keluarga dan konflik diantara mereka. Penulis terhindarkan dari masalah writer's block dengan membangun limitasi dalam proses penulisan hubungan dan konflik antar karakter. Sehingga, proses penulisan tidak keluar jalur dan menghasilkan skrip naskah film yang sesuai dengan pengalaman sutradara.

5. SIMPULAN

Selama proses penulisan cerita, penulis menemukan bahwa dengan menggunakan struktur tiga babak McKee (1997) sebagai tulang punggung naratif, penulis dapat membangun cerita yang kohesif. Dengan menggunakan teknik musing Barrington (2020) untuk membangun babak satu dan tiga, penulis dapat menghormati makna dari tema dan emosional cerita. Dengan menggunakan

pengalaman sutradara sebagai dasar cerita, penulis membuat naratif yang dekat dengan segmen kehidupan sutradara.

Penulis menggunakan teori sistem keluarga Bowen (1978), konsep segitiga emosional, untuk meningkatkan penggawatan cerita dan membangun hubungan antar karakter. Segitiga emosional mengemukakan bahwa sistem keluarga tiga anggota adalah unit yang stabil untuk menangani kecemasan antar individu. Penulis menerapkannya ke dalam cerita untuk membangun ketegangan antar Ibu dan Noel.

5.1. Manfaat Teknik Musing dalam Membangun Cerita

Penulis menyadari kalau teknik musing Barrington (2020), walau dikemukakan untuk menulis memoir, dapat diterapkan ke dalam penulisan cerita naskah film. Cerita naskah yang ditulis berdasarkan dari pengalaman kehidupan sutradara. Maka dari itu, dibutuhkan teknik yang kuat untuk mentransfer ingatan lama menjadi ingatan baru. Ingatan baru yang seharusnya hasil memoir dijadikan adegan dalam film ini. Dengan menyusun cerita berdasarkan fragmen-fragmen ingatan baru, penulis berhasil membentuk cerita kohesif. Cerita yang menghormati tema dan makna emosional dari pengalaman yang didasarkan, walaupun berbeda konteks tetap saja dengan pemahaman yang sama.

Penulis menemukan bahwa teknik musing berguna dalam proses penciptaan karya yang berbasis pengalaman nyata seseorang. Seperti yang pernah dikemukakan oleh Barrington (hlm. 46) “Memory, in short, is not a record of the past but an evolving myth of understanding the psyche spins from its engagement with the world.” Tema dan makna emosi dari sebuah ingatan dapat berubah berdasarkan pemahaman individu. Dengan menggunakan teknik musing, penulis merubah ingatan lama menjadi adegan dengan pemahaman sekarang. Penulis dapat menetapkan tema dan makna emosional pengalaman sutradara, namun memiliki keleluasan dalam membentuk adegan.

5.2. Manfaat Teori Segitiga Emosional dalam Menciptakan Konflik Cerita

Bowen dan Kerr pernah menyatakan (1988, hlm. 152) “*Triangles are forever, at least in families.*” Mereka mengajukan bahwa sistem tiga anggota keluarga adalah sesuatu yang absolut dalam sebuah keluarga. Ketika ada individu yang keluar dari

anggota, maka biasanya ada individu lain yang menggantikannya. Untuk membuat sebuah cerita yang berbasis konflik dalam keluarga beranggotakan tiga orang, maka penulis memilih konsep segitiga emosional. Berdasarkan hal ini maka penulis menggunakan untuk mengembangkan hubungan yang realistik, begitu juga relatable.

Segitiga emosional dapat digunakan untuk mengembangkan ketegangan dalam keluarga beranggota tiga. Penulis memberikan rekomendasi menggunakan untuk menggunakan teori tersebut untuk menulis cerita bergenre drama keluarga. Walaupun segitiga emosional secara teori dapat digunakan untuk kelompok apapun berisi tiga individu, menurut penulis teori tersebut paling efektif digunakan untuk membangun hubungan dan konflik dalam unit keluarga bertiga. Hal tersebut disimpulkan penulis setelah penulis menyelesaikan karya skenario film tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Barrington, J. (2020). *Writing the Memoir*. Eighth Mountain Press.
- Bourgeois-Bougrine, S. G. (2014). The Creativity Maze: Exploring Creativity in Screenplay Writing. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*.
- Brown, J. (2020). Bowen Family Systems Theory and Practice Illustration and Critique Revisited. *The Family Systems Institute*.
- Bukowski, C. (1992). *The Last Night of the Earth Poems*. Black Sparrow Press.
- Jensen, T. M.-L. (2024). Prioritized Functions of Family Systems Over Time: A Qualitative Analysis. *Journal of Family Issues*.
- Kerr, M. E. (1988). *Family Evaluation*. W. W. Norton & Company. New York, London: W. W. Norton & Company .
- McKee, R. (1997). *Story: Substance, Structure, Style and the Principles of Screenwriting*. ReganBooks.
- Patty, J. (2025). What Lies Beneath Writer's Block? Exploring the Dimensions of. *Journal of Education Method and Learning Strategy*.
- Rahmat, N. H. (2020). Writer's Block for Writers: How Far is it True? *Global*